

Pengaruh Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Puzzle Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Aniyah Ayu Febri Pratiwi¹

²Universitas KH. Abdul Chalim

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan sejak dini, namun kenyataannya banyak siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah masih mengalami kesulitan dalam berbicara efektif akibat pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif, salah satunya karena dominasi metode ceramah yang monoton dan minim inovasi media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw yang dipadukan dengan media puzzle terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi membuat dan menceritakan gambar seri. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan siswa menyusun serta menyampaikan cerita lisan berdasarkan urutan gambar dengan memperhatikan struktur, keterpaduan isi, dan kelancaran berbicara. Melalui kombinasi strategi kooperatif dan media puzzle yang menarik, diharapkan siswa lebih aktif, percaya diri, serta terampil mengembangkan cerita runtut dan logis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest terhadap siswa kelas III A ICP MI Negeri 2 Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keterampilan berbicara meningkat dari 61,81 sebelum perlakuan menjadi 83,48 setelah perlakuan, dengan hasil uji paired sample t-test menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh signifikan penggunaan model Jigsaw berbantuan media puzzle terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Media Puzzle, Keterampilan Berbicara, Indonesia.

ABSTRACT

Speaking skills are one of the essential aspects of learning Indonesian language that must be developed from an early age; however, in reality, many elementary or madrasah ibtidaiyah students still face difficulties in speaking effectively due to learning processes that do not actively involve them, mainly caused by the dominance of monotonous lecture methods and the lack of innovation in learning media. This study aims to determine the effect of Cooperative Learning type Jigsaw combined with puzzle media on students' speaking skills in Indonesian language subjects, particularly in the material of creating and narrating picture series. The focus of the research is on students' ability to arrange and deliver oral stories based on the sequence of pictures, while paying attention to story structure, content coherence, and fluency in speaking. Through the combination of cooperative learning strategies and engaging puzzle media, students are expected to be more active, confident, and skilled in developing stories in a logical and sequential manner. This study employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design involving third grade A ICP students at MI Negeri 2 Mojokerto. The results showed that the average speaking skill score increased from 61.81 before treatment to 83.48 after treatment, and the paired sample t-test revealed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that Cooperative Learning type Jigsaw with puzzle media had a significant effect on improving students' speaking skills.

Keywords: Jigsaw Type Cooperative Learning, Puzzle Media, Speaking Skills, Indonesian

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan sejak dini¹. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu siswa menyampaikan gagasan, berpendapat, dan menjalin komunikasi yang efektif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), mengalami kesulitan dalam berbicara secara aktif dan terstruktur.² Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang interaktif serta dominannya metode ceramah yang bersifat satu arah. Pembelajaran yang tidak memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif menyebabkan rendahnya kepercayaan diri dan minimnya keberanian siswa dalam menyampaikan ide.³ Padahal, berdasarkan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, interaksi sosial dalam pembelajaran merupakan kunci utama dalam membangun kemampuan bahasa, termasuk keterampilan berbicara (Rizka dkk., 2024). Di Tingkat global UNESCO menegaskan bahwa literasi berbicara adalah bagian dari keterampilan abad ke-21 yang perlu dikembangkan agar siswa siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial (Education & UNESCO, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi dan partisipasi aktif siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan kemampuan komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis (Suparlan, 2020). Tujuannya adalah agar interaksi antar siswa dapat berjalan lancar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Terdapat empat aspek utama dalam pembelajaran bahasa, yaitu membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Berbicara merupakan aktivitas bahasa yang memiliki peran penting dalam aktivitas sehari-hari, karena melalui berbicara seseorang dapat menyampaikan pesan secara

¹ Harianto, E. (2020a). Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <Https://Doi.Org/10.58230/27454312.56>

² Citra, D. T., Sari, D. M., Permatasari, A. N., & Irvan, M. F. (2025). *Analisis Peran Lingkungan Sosial Dan Keluarga Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sd Negeri Karanganyar*. 6.

³ Ajeng Kinanti, Adrias Adrias, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Analisis Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Di Sd. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 291–306. <Https://Doi.Org/10.61132/Nakula.V3i2.1699>

verbal (Suryaningrum, 2024). Hal ini disebabkan oleh kebutuhan manusia untuk menyampaikan informasi melalui kata-kata secara langsung kepada orang lain. Siswa masih cenderung menunggu penjelasan dari guru.⁴

Namun ada kesenjangan antara harapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fakta lapangan yang ditunjukkan dengan hasil wawancara pada 24 Februari 2025 dengan guru yang mengajar kelas III A ICP, diperoleh informasi keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa masih rendah. Bukti lain dari rendahnya kemampuan berbicara juga terlihat dari proses pembelajaran, masih sangat sedikit siswa yang mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi penulis pada tanggal 25 Februari 2025 hingga 28 Februari 2025, terlihat bahwa guru mengajar masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut menunjukkan kurangnya terjadi interaksi antara guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu guru hanya membiasakan siswa untuk membaca dan menulis, guru hanya berpusat pada buku tema tanpa menggunakan media. Hal tersebut membuat siswa tidak terlatih untuk berinteraksi dengan guru maupun temannya.

Terdapat fakta lain mengenai rendahnya keterampilan berbicara siswa Kurannya metode pembelajaran yang interaktif menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa. Kondisi ini sejalan dengan temuan peneliti Handayani yang menunjukkan bahwa sekitar 70 % siswa Indonesia mengalami kesulitan dalam berbicara secara lancar karena model pembelajaran yang kurang melibatkan interaksi dan komunikasi.

Untuk mengatasi keadaan tersebut maka perlu upaya agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena keterampilan berbicara termasuk dalam aspek keterampilan berbicara. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang wajib dimiliki oleh seorang siswa. Terdapat empat aspek utama dalam pembelajaran bahasa, yaitu membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Aspek berbicara merupakan keterampilan yang memungkinkan siswa untuk menerima informasi, menyampaikan ide atau gagasan, serta menjelaskan masalah dengan lancar dan efektif. Berbicara merupakan aktivitas bahasa

⁴ Harianto, E. (2020a). Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. [Https://Doi.Org/10.58230/27454312.56](https://doi.org/10.58230/27454312.56)

yang memiliki peran penting dalam aktivitas sehari-hari, karena melalui berbicara seseorang dapat menyampaikan pesan secara verbal. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu membaca, menulis, dan mendengarkan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan manusia untuk menyampaikan informasi melalui kata-kata secara langsung kepada orang lain. Rendahnya keterampilan berbicara dapat ditingkatkan salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, saling bertukar informasi, serta belajar dan mengajarkan materi kepada sesama anggota kelompok. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam kelompok, keterampilan berbicara mereka akan berkembang secara alami melalui diskusi dan presentasi. Untuk mendukung keefektifan model ini, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah media puzzle. Puzzle memberikan stimulasi visual yang dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita dan menyusunnya kembali secara logis dan runtut. Gabungan antara metode jigsaw dan media puzzle diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk berbicara, serta membangun keterampilan komunikasi secara terstruktur. Meskipun penelitian terkait pembelajaran cooperatif dan penggunaan media puzzle belum banyak dilakukan, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan keduanya dalam konteks keterampilan berbicara siswa madrasah masih terbatas.

Cooperative learning adalah model pembelajaran yang menekankan kolaborasi antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Johnson & Holubec menyampikan (1998) cooperative learning bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kerja sama dalam kelompok yang heterogen (Kulkarni, 2020). Di dalam teori cooperative learning ini, ada berbagai jenis atau model pembelajaran yang bisa diterapkan, salah satunya adalah jigsaw. Model pembelajaran tipe jigsaw, yang dikembangkan oleh Elliot Aronson adalah salah satu pendekatan dalam cooperative learning yang efektif untuk membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi (Nyoman Ayu Putri Lestari, dkk., 2023). Dalam jigsaw, siswa belajar secara aktif dengan cara saling bertukar informasi antar

⁵ Herma Kusumaningsih. (2022). *Cooperative Learning Model Stad Dalam Pembelajaran Bangun Datar*. Cahya Ghani Recovery.

anggota kelompok, dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara mereka karena setiap anggota harus menyampaikan materi yang ia kuasai kepada teman-temannya.

Jigsaw adalah model pembelajaran cooperatif dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan menyampaikan informasi bagian tertentu dari materi (Asrini,M.Pd, 2023). Setiap siswa menjadi "ahli" dalam satu bagian materi dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya (asal). Dengan demikian, setiap anggota kelompok memiliki peran penting dan harus saling berkomunikasi untuk mencapai pemahaman yang utuh. Menurut Slavin, jigsaw adalah strategi pembelajaran cooperatif dimana materi pelajaran dibagi menjadi beberapa bagian, dan setiap anggota kelompok mempelajari satu bagian secara mendalam sebelum kembali mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok lainnya (Sulastri, 2021). Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman materi, keterampilan komunikasi, dan rasa tanggung jawab individu terhadap kelompok. Menurut Lie menjelaskan bahwa jigsaw adalah model pembelajaran cooperatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan akademik dan sosial siswa (Ahyar dkk., 2021). Dengan model ini, siswa belajar melalui kerja sama, dimana setiap anggota kelompok menjadi bagian penting dalam menyelesaikan "puzzle" pembelajaran.

Keunggulan dari model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw adalah mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan pemahaman materi, meningkatkan motivasi belajar.⁶ Metode ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, meningkatkan pemahaman konsep, serta melatih keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan kerja sama tim. Selain itu, strategi ini membantu siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, menjadikan jigsaw tidak hanya efektif dalam pencapaian akademik tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran jigsaw memberikan kerangka kerja kolaboratif, dimana setiap siswa mendapatkan tanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari materi dalam hal ini membuat cerita berdasarkan gambar seri dan kemudian menyampikannya kepada anggota kelompok lainnya (Andryadi dkk., 2025). Ketika dipadukan dengan media puzzle,

⁶Anggar Titis Prayitno, Sumarni, Nuranita Adiastuty, Nunu Nurhayati, Azin Taufik, Mohamad Riyadi, & Rahayu Syafari. (2022). *Strategi, Pendekatan, & Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Matematika*. Cv Jejak (Jejak Publisher).

proses belajar menjadi lebih konkret, menarik, dan memotivasi. Media puzzle dapat berupa potongan-potongan dari cerita, gambar yang membantu siswa menyusun struktur cerita mereka secara visual dan logis (Jannah & Kurniawan, 2022). Pada materi menceritakan pengalaman, puzzle dapat digunakan untuk memecah alur cerita menjadi bagian-bagian seperti pengantar, peristiwa utama, dan penutup. Siswa dapat bekerjasama untuk menyusun puzzle menjadi cerita lengkap, lalu menceritakan hasilnya. Proses ini mendorong siswa untuk berlatih berbicara, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan kelompok. Pendekatan ini juga mengintergrasikan keterampilan berfikir kritis dan verbal dengan cara yang menyenangkan dan terstruktur. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dengan media puzzle memiliki sintaks sebagai berikut : 1) pembentukan kelompok asal 2) pembagian materi dan menyusun puzzle 3) Diskusi dalam kelompok ahli 4) kembali ke kelompok asal dan saling mengajarkan 5) diskusi dan integrasi pengetahuan 6) penilaian dan umpan balik.⁷

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan rentan waktu semester genap yaitu Februari sampai Maret. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Pre- experimental berbentuk one group pretest-posttest (Kristanto, 2018). Secara lebih jelas, rancangan dar penelitian ini ditunjukkan pada table berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Populasi dari penelitian ini berjumlah 28 siswa yakni seluruh siswa kelas III A ICP MI Negeri 2 Mojokerto. Teknik pengambilan sample menggunakan sampling jenuh, karena seluruh populasi dijadikan sample. Variable yang digunakan variable bebas (X) dan

⁷ Sensualita, I., Prabawa, D., Fatma, E. A., Nuryanti, Anggraeni, P., Suciati, D., Ratnasari, Susiana, E., Solikin, Anisyah, Winartriningsih, Riyanti, Ningsih, S., Sundari, L. Y., Sutarti, Latun, U., Setiawan, E., Ariningsih, N., Siwi, U. P., ... C1nta, P. P. R. (T.T.). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Tk Dan Sd Melalui Penelitian Tindakan Kelas: Kumpulan Artikel Ptk.* Penerbit Pustaka Rumah C1nta.

variable terikat (Y). Variable bebas yaitu cooperative learning tipe jigsaw dengan media puzzle. Variable teikat yaitu Keterampilan Berbicara.

Data dikumpulkan melalui tes keterampilan berbicara yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest). Tes dirancang dalam bentuk tes unjuk kerja (performance-based assessment) dengan indikator: kelancaran berbicara, penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan keberanian berbicara. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara yang telah divalidasi oleh ahli. Uji validitas instrumen dilakukan melalui validasi ahli (expert judgment), yang melibatkan dosen pembimbing dan guru kelas. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan. Reliabilitas diuji dengan menggunakan Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai $\alpha = 0,763$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Data dianalisis dengan bantuan SPSS versi 25 menggunakan tahapan sebagai berikut: Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data. Uji Hipotesis: menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Perhitungan N-Gain: Untuk mengetahui efektivitas peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah perlakuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil

Penelitian ini menghasilkan data berupa data nilai keterampilan berbicara siswa yang merupakan nilai dari hasil post test. Sebanyak 28 siswa, dalam post test diketahui nilai tertinggi 97 dan terendah 75. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,48 dengan standar deviasi 79,3420. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara setelah perlakuan diberikan.

Uji selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data, yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain. Dari hasil uji statistic deskriptif diperoleh nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,48 dengan standar deviasi 79,3420. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara setelah perlakuan diberikan. Nilai maksimum 75 dan 97. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk pretest adalah $p = 0,366$, dan untuk posttest adalah $p = 0,366$. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji hipotesis hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)

sebesar $p = 0,000$, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Uji N-Gain hasil analisis yang telah dinormalisasikan dari rata-rata pretest dan posttest, diperoleh sebesar 58,73 atau 58% dengan standar deviasi 16,37 atau 16%, menurut kriteria Hake (1999), termasuk dalam kategori sedang.

Langkah pertama, adalah persiapan. Dalam persiapan guru memotivasi siswa sekaligus menyampaikan tujuan pada pembelajaran, Kegiatan ini lebih didominaskan dengan kegiatan diskusi yang lebih menekankan pemberian pertanyaan untuk siswa mengenai tujuan pembelajaran. Sehingga siswa dapat berlatih berkomunikasi secara lisan dengan baik. Selain itu, guru memberikan motivasi agar siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik aktif berdiskusi dengan sesama teman maupun aktif bertanya kepada guru maka secara tidak langsung siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan hal tersebut dapat melatih keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk memiliki keinginan belajar tanpa adanya paksaan agar dapat terjadinya perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang dingin dicapai. Jika keinginan siswa untuk belajar sangatlah besar, maka besar pula tingkat keaktifannya dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Langkah kedua membentuk kelompok asal, kelompok berisikan 4-5 orang, setiap anggota kelompok asal diberikan kertas untuk menuliskan cerita yang akan didiskusikan nantinya. Selanjutnya siswa berdiskusi untuk setiap anggota yang akan masuk di kelompok ahli. Langkah ketiga siswa dibagi dalam kelompok ahli dan mendapatkan satu set puzzle bergambar yang telah dipotong menjadi beberapa bagian. Langkah keempat, yaitu penyusunan puzzle (tahap observasi dan diskusi awal) dimana siswa dalam kelompok bekerja sama menyusun puzzle hingga membentuk gambar yang utuh setelah itu siswa mendiskusikan isi atau pesan yang terkandung dalam gambar tersebut. Langkah kelima pembagian peran dalam jigsaw dalam kelompok jigsaw (kelompok ahli) setiap anggota kelompok diberikan bagian dari gambar yang harus dipahami lebih lama, mereka bertanggung jawab untuk memahami dan menjelaskan bagian tersebut kepada teman kelompoknya. Langkah keenam, yaitu diskusi dalam kelompok ahli dimana anggota kelompok mendiskusikan seperti apa cerita yang ada dalam gambar seri yang mereka

dapatkan dsn mengembangkan pemahaman bersama sehingga menjadi satu cerita yang sama dan dapat di pahami bersama.

Langkah ketujuh yaitu presentasi dalam kelompok asal, setelah diskusi dalam kelompok ahli siswa kembali ke dalam kelompok asal mereka. Setiap siswa menjelaskan hasil diskusi kepada anggota kelompoknya. Langkah kedelapan yaitu setiap anggota menulis hasilnya dan menimpulkan hasil diskusinya secara mandiri. Selanjutnya evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, Selanjutnya langkah kesembilan adalah penutup yang didominasi dengan kegiatan pemberian apresiasi. Apresiasi diperuntukkan untuk siswa-siswa yang aktif dan bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam apresiasi yang dapat diberikan kepada siswa tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan tepuk tangan yang keras dari seluruh anggota kelas lainnya dan juga berupa penambahan nilai kepada siswa yang telah aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Pemberian apresiasi tersebut dilakukan agar siswa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan penemuan pada penelitian ini, diketahui perbedaan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dengan media puzzle dan kegiatan yang tidak menerapkan pembelajaran dan mesia tersebut memberikan dampak yang berbeda pada keterampilan berbicara siswa. Temuan tersebut berkaitan dengan hasil penelitian relevam yang dilakukan oleh (MONALISA, 2020) yang menunjukkan penerapan mode pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw memberikan pengaruh yang singnifikan singnifikan terhadap keaktifan siswa dan keterampilan berbicara siswa hingga mencapai ketuntasan di Kelas III MIN 3 Simelue. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (RESCY FEBRIANY, 2020) berkaitan dengan hasil penelitian penuliis, yakni pembelajaran jigsaw pengaruh signifikasn keterampilan berbicara hasil belajar tema pahlawan kelas IV Sekolah Dasar Babusalam kota Pekanbaru. Hasil penelitian dari (Nadiyah, 2023) yang berkaitan dengan media puzzle hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media puzzle terhadap pengaruh singnifikan terhadap keterampilan membaca kelas II SD Kharisma Bangsa . Hasil penelitian dari (Anggi Oktaviani, 2020) memperkuat dari hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan puzzle hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklusnya pada hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas IV SD NEGERI 3 Simbarwringin. Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya

adalah penelitian ini mengkolaborasikan jigsaw dengan media puzzle untuk keterampilan berbicara siswa, karena dengan mengkolaborasikan jigsaw dengan puzzle mampu menuntut siswa untuk mengeluarkan ide dan pemikirannya sehingga dapat saling berkomunikasi secara lisan untuk melatih keterampilan berbicara siswa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan dengan judul skripsi “Pengaruh Cooperative Learning Tipe Jigsaw dengan Media Puzzle Terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III A ICP MI Negeri 2 Mojokerto” dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dengan media puzzle memiliki rata-rata sebesar 61,81 setelah dilakukan perlakuan meningkat menjadi 83,48. Peningkatan tersebut tergolong sedang dengan nilai N-Gain 58% menandakan efektivitas yang layak. kemudian didapatkan hasil dari ujian paired sample t-test nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga secara ilmiah dapat ditegaskan bahwa penerapan Cooperative Learning tipe Jigsaw yang dipadukan dengan media puzzle mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III A ICP pada Tema 1 Bahasa Indonesia. Strategi ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif, keberanian tampil, kelancaran berbicara, serta kemampuan menyusun gagasan secara runtut. Dengan karakteristik yang menarik, kolaboratif, dan visual-kinestetik, model Jigsaw-Puzzle layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran relevan untuk memperkuat kompetensi komunikasi lisan dan keterampilan abad ke-21 di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran dan masukkan diantaranya, Diharapkan pihak lembaga atau sekolah memberikan sarana prasarana atau menerapkan latihan pembaruan terkait metode baru dan penggunaan media pembelajaran. guru untuk lebih kreatif dan mengenal perkembangan teknologi yang semakin maju, sesuai dengan kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.

F. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Zanthy, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Ajeng Kinanti, Adrias Adrias, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Analisis Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Di Sd. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 291–306. <Https://Doi.Org/10.61132/Nakula.V3i2.1699>
- Andryadi, A., Rosmita, E., Sobriyah, S., Putri, D. A. A., Resta, I. L., Soumokil, P., Nirmala, W., Husnita, L., Lisdianty, E., Sariwardani, A., Jumrawati, J., & Syamsudin, S. (2025). *Model Pembelajaran Inovatif*. Cv. Gita Lentera.
- Anggar Titis Prayitno, Sumarni, Nuranita Adiastuty, Nunu Nurhayati, Azin Taufik, Mohamad Riyadi, & Rahayu Syafari. (2022). *Strategi, Pendekatan, & Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Matematika*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Anggi Oktaviani. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 3 Simbarwringin Tahun Pelajaran 2019/2020*. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Asrini,M.Pd, R. (2023). *Metode Jigsaw Dalam Analisis Cerita Pendek*. Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Citra, D. T., Sari, D. M., Permatasari, A. N., & Irwan, M. F. (2025). *Analisis Peran Lingkungan Sosial Dan Keluarga Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sd Negeri Karanganyar*. 6.
- Education, I. C. On The F. Of, & Unesco. (2022). *Mengimajinasikan Kembali Masa Depan Kita Bersama Bersama: Sebuah Kontrak Sosial Baru Untuk Pendidikan*. Unesco Publishing.
- Harianto, E. (2020a). Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <Https://Doi.Org/10.58230/27454312.56>
- Harianto, E. (2020b). Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <Https://Doi.Org/10.58230/27454312.56>
- Herma Kusumaningsih. (2022). *Cooperative Learning Model Stad Dalam Pembelajaran Bangun Datar*. Cahya Ghani Recovery.
- Jannah, N., & Kurniawan, B. (2022). *Buku Pedoman Pengembangan Multimedia Interaktif Dengan Strategi Elbt 5c*. Penerbit Widina.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti)*. Deepublish.
- Kulkarni, D. U. K. (2020). *Co Operative Learning: A Strategy For Effective Classroom Teaching In Social Science*. Idea Publishing.

- Monalisa. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Min 3 Simeulue [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Nadiyah. (2023). *Pengaruh Media Puzzle Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sd Kharisma Bangsa [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nyoman Ayu Putri Lestari, S. P., M.Pd, K. L. K., S. Pd, M.Pd, M. S. A. D., S. Pd, Aifo, I. P. A. D. H., S. Pd , M. Or, M.Pd, N. M. I. P. A., & Fatmawan, A. R. (2023). *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. Nilacakra.
- Rescy Febriany. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Pahlawanku Di Kelas Iv Sekolah Dasar Babussalam Kota Pekanbaru [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rizka, B., Marpaung, D. A., Farman, F., Narpila, S. D., Nelyza, F., Nur, F., Prastyo, E., & Aripin, F. Y. (2024). *Model Pembelajaran: Teori & Aplikatif Untuk Era 4.0*. Elfarazy Media Publisher.
- Sensualita, I., Prabawa, D., Fatma, E. A., Nuryanti, Anggraeni, P., Suciati, D., Ratnasari, Susiana, E., Solikin, Anisyah, Winartriningsih, Riyanti, Ningsih, S., Sundari, L. Y., Sutarti, Latun, U., Setiawan, E., Ariningsih, N., Siwi, U. P., ... C1nta, P. P. R. (T.T.). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Tk Dan Sd Melalui Penelitian Tindakan Kelas: Kumpulan Artikel Ptk*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Sulastri, L. (2021). *Model Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika*. Cahya Ghani Recovery.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <Https://Doi.Org/10.36088/Fondatia.V4i2.897>
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara Dan Aspek Pendukungnya Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(1), 202–214. <Https://Doi.Org/10.53299/Jppi.V4i1.452>